

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Uraian bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang dipandang esensial dan berhubungan erat dengan pemecahan masalah berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian pembahasan ini akan mempertajam serta memperluas wawasan analisis terhadap temuan-temuan penelitian dengan cara melihat keterkaitan antara komponen satu dengan lainnya melalui dukungan berbagai sumber. Beberapa temuan yang dipandang esensial antara lain:

A. Perubahan Aspek Tujuan Pembelajaran

Salah satu temuan yang sangat mendasar dalam penelitian ini, yaitu adanya *perubahan aspek tujuan pembelajaran geografi*. Perubahan tersebut merupakan efek langsung dari program yang didasarkan pada pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid. Perubahan tersebut sekaligus menggambarkan keterkaitan yang saling mempengaruhi antar komponen instruksional. Artinya setiap perubahan pada satu komponen instruksional seperti strategi pembelajaran, maka akan mempengaruhi komponen instruksional lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Merrill (1992: 101) ditegaskan "... there are different kinds of instructional strategies necessary to promote these different kinds of learning outcomes".

Kutipan tersebut memberikan penegasan terhadap makna perubahan tujuan pembelajaran geografi di atas bahwa peningkatan hasil belajar terkait erat dengan penggunaan strategi belajar mengajar yang dengan sengaja diupayakan oleh guru. Karena itu guru sebagai pengembang kurikulum di lapangan, harus selalu meningkatkan profesionalisme kerja tidak hanya dari segi penguasaan materi semata, melainkan menyangkut metode pembelajaran yang kondusif sejalan dengan tuntutan masyarakat yang ada. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nana Syaodih (1988: 174) di mana dikatakan: "Guru memegang peranan yang cukup penting baik didalam perencanaan maupun pelaksana kurikulum". Di bagian lain dikatakan, dia adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum".

Dari hasil analisis terhadap serangkaian tindakan pengembangan pembelajaran, teridentifikasi adanya perubahan tujuan pembelajaran dari yang semula berorientasi pada penguasaan "pengetahuan materi geografi" kepada tujuan penanaman *nilai-nilai taubidiyab*. Kedua tujuan tersebut dapat dicapai secara bersamaan dalam satu proses pembelajaran.

Disadari, memang tidak mudah merancang dan mengembangkan pengajaran untuk misi pendidikan nilai. Seperti diungkapkan oleh banyak pakar pendidikan, bahwa nilai adalah

persoalan pribadi. Proses pendidikan nilai itu sendiri akan menyentuh lubuk hati yang paling dalam dari diri manusia, keberadaannya dalam kalbu hati seseorang (Azis Wahab, 1989). Karena itu diperlukan rekayasa yang terarah dan terpadu dalam pembinaannya (Kosasih, 1985).

Dalam ajaran Islam, hal yang menyangkut persoalan pendidikan nilai ataupun keyakinan (hidayah) yang dapat tertanam pada hati seseorang, sesungguhnya terkait erat dengan petunjuk Allah SWT (hidayah Allah). Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar, yang artinya :”Ingatlah, maka barang siapa yang dibukakan hatinya oleh Allah kepada Islam, maka ia itu ialah orang yang mendapat nur dari Tuhannya (Q.S.39: 22). Terjemahan ayat tersebut mengingatkan kepada kita bahwa persoalan keyakinan adalah hak Allah untuk memberikan. Hanya saja, merupakan kewajiban manusia untuk berusaha seperti melalui pendidikan. Karena itu, diperlukan rekayasa yang terarah dan terpadu dalam pembinaan keyakinan di kalangan anak didik. Dalam konteks inilah, pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid menunjukkan arti pentingnya sebagai pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai tauhidiah.

Jika diperhatikan, perubahan tujuan pembelajaran geografi tersebut di atas, pada dasarnya tidak terlepas dari perubahan-perubahan komponen instruksional lainnya. Dari aspek materi, guru tidak hanya dituntut menguasai materi geografi semata, melainkan juga materi tauhid disertai dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun

hadits yang relevan dengan pembahasan. Selanjutnya materi diintegrasikan sedemikian rupa sehingga melahirkan satu keterpaduan program pembelajaran geografi yang utuh.

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid, guru telah memperlihatkan kemampuannya dalam mengembangkan muatan nilai-nilai tauhid. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi geografi yang dilandasi dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, selain guru dapat menjelaskan fenomena geosfer dalam perspektif material, sekaligus menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam tidak lepas dari qudrat dan iradat Allah SWT. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Al-Jammali dalam Hasan Langgulung (1989: 61) bahwa tujuan pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an antara lain:

.....3. Memperkenalkan kepada manusia akan alam semesta, dan mengajak memahami hikmah penciptaannya, dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah. 4. Memperkenalkan kepada manusia akan Pencipta alam mayapada ini.

Karena itu penerapan model pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dalam pengajaran geografi khususnya, merupakan pengamalan perintah Allah agar manusia senantiasa mengadakan I'tibar terhadap ayat-ayat kauniyah. Proses belajar mengajar geografi melalui pendekatan 'ibrah dapat melihat keterkaitan nilai-nilai tauhid untuk selanjutnya dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

Hal inilah yang dikatakan oleh oleh an-Nahlawi (1989) bahwa dengan 'ibrah, menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan rabbaniyah. Manusia dapat menangkap nilai-nilai rabbaniyah melalui isyarat yang tersurat di balik yang tersirat”.

Penyempurnaan tujuan pembelajaran geografi dengan penambahan aspek nilai-nilai taubid tersebut di atas, pada dasarnya sejalan dengan tujuan yang digariskan dalam GBPP SMU tahun 1994, dimana tujuan pengajaran geografi tidak hanya menyangkut penguasaan pengetahuan geografi semata. Karena itu ditegaskan bahwa “ tujuan pembelajaran geografi disamping agar siswa memiliki pengetahuan juga sikap dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis geografis dalam memahami gejala geosfer....” .

Rumusan tujuan geografi di atas, juga menekankan aspek sikap terhadap fenomena geosfer sebagai bagian integral tujuan pengajaran geografi. Sejalan juga dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang salah satunya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Demikian juga dilihat dari aspek objek material geografi (geosfera) yang secara nyata diperintahkan oleh Allah SWT agar manusia melakukan tadabbur (memperhatikan).

Sebagai seorang yang beriman, sepapututnya menjadikan setiap aktivitas hidupnya sebagai amal ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan belajar mengajarpun harus dalam kerangka ibadah kepada Allah. Sebab dengan demikian

manusia akan selalu memperoleh dua keuntungan dunia dan akherat.

B. Peningkatan Iklim Pembelajaran Melalui Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Tauhid

Arti penting iklim pembelajaran melalui pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid terkait erat dengan upaya memperoleh gambaran mengenai tanggapan maupun respon siswa secara riil di lapangan. Hal ini sekaligus menjadi indikasi dalam melihat kualifikasi program tindakan pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, interaksi ataupun respon siswa selama berlangsung pembelajaran memperlihatkan suasana sosial kelas yang interaktif. Artinya, secara umum respon siswa terhadap program pembelajaran yang tengah dikembangkan menunjukkan gambaran sambutan yang positif. Beberapa indikator yang menunjukkan respon positif siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan nilai-nilai tauhid. Jika pada tindakan pertama, hanya terjadi komunikasi satu arah (guru ke siswa) maka pada tindakan kedua dan selanjutnya sudah terjadi interaksi antara guru dan siswa, dari siswa ke guru dan siswa ke siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap keempat responden, diakui bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ternyata berkaitan erat dengan kesadaran akan manfaat pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid yang diterima siswa.

Manfaat dimaksud di samping siswa dapat memperoleh pengetahuan materi geografi juga dapat meningkatkan keimanan juga akhlakul karimah. Faktor lain juga dapat dilihat di mana pada dasarnya siswa (100 %) meyakini bahwa materi geografi memang sarat dengan muatan nilai-nilai tauhid. Siswa telah mempunyai persepsi dan keyakinan adanya nilai-nilai tauhid pada materi geografi yang memang harus digali dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keyakinan dan kesadaran ini juga yang mendorong siswa meminta peneliti agar diadakan pengajian yang membahas ayat-ayat Qur'an yang berkaitan dengan materi geografi.

Uraian tersebut di atas, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dick & Carry (1990: 85), dimana dikatakan, apabila siswa telah memiliki suatu pengalaman sebagai entry behavior yang merupakan pre-existing, kemudian diberikan hal baru, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah penerimaan dalam skala mulai dari yang paling ekstrim negatif yaitu penolakan sampai dengan yang ekstrim positif yakni penerimaan seutuhnya”.

Keberhasilan guru meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran tidak terlepas dari upaya guru dalam menstimulasi dan membimbing siswa kepada pemahaman dan kesadaran pentingnya pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid. Dengan demikian siswa merasa engage dalam aktivitas pengalaman belajar yang dialami. Peran tersebut terkait erat dengan peran guru baik sebagai mediator, fasilitator maupun eksplorator.

Sebagai mediator guru berperan membantu siswa dalam upaya menghubungkan dan mengaitkan antara materi geografi dengan nilai-nilai tauhid atau sebaliknya. Peran ini sangat penting bagi penciptaan kondisi kesiapan belajar siswa. Sebagai fasilitator guru berperan dalam upaya menyediakan bahan-bahan material yang diperlukan dalam proses pengembangan nilai-nilai tauhid. Penggunaan kesadaran dan keyakinan tauhid siswa sebagai fasilitas yang dapat membantu siswa dalam menemukan kaitan antara materi geografi dengan nilai-nilai tauhid. Sementara sebagai eksplorator guru berperan dalam upaya mengidentifikasi, mengungkap dan mengembangkan nilai-nilai tauhid yang terdapat pada materi geografi. Guru juga dapat membantu siswa agar memiliki kemandirian dalam menemukan dan mengembangkan konsep nilai-nilai tauhid yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagaimana tersebut di atas, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Raka Joni (1992: vii) dimana dikatakan :

Sebagai pekerja profesional guru harus menghadirkan dirinya di dalam interaksi pendidikan dalam semangat *tut wuri bandayani*, yaitu pengendalian proses pembelajaran dengan misi utama sedini mungkin menumbuhkan kemandirian siswa. Pemupukan prakarsa dan tanggung jawab belajar pada pihak siswa di dalam situasi yang bernafaskan saling menghargai dan kepedulian, menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dirinya, menemukan dirinya, dan menjadi dirinya tanpa kehilangan tempat di dalam kelompok, sebagai makhluk sosial.

Iklim pembelajaran yang didasarkan pada program pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid sangat memungkinkan bagi penciptaan iklim sosial pembelajaran yang interaktif, aktif dan partisipatif serta alamiah. Hal ini disebabkan siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran atas dasar pengetahuan maupun kesadaran pribadinya yang bersumber dari keyakinan agamanya yang dimiliki dan dianut selama ini. Sehingga iklim pembelajaran berkembang secara alamiah, sesuai dengan alur kesadaran dan pikirannya.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Tauhid

Tujuan pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dalam pengajaran geografi bukan dalam rangka mengajarkan materi tauhid, melainkan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam mengembangkan nilai-nilai tauhid. Sehingga dengan demikian pada gilirannya guru mampu meningkatkan perolehan hasil belajar siswa, terutama aspek tauhidiah. Hal ini pada dasarnya memang jauh lebih sulit dan kompleks dari pada sekedar mengajarkan materi tauhid itu sendiri.

Peningkatan kemampuan mengembangkan nilai-nilai tauhid menjadi penting artinya oleh karena beberapa alasan sebagaimana yang telah disinggung pada uraian-uraian sebelumnya. Dilihat dari objek pendidikan geografi berupa geosfer, merupakan bukti kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Fenomena geosfer merupakan

ayat-ayat kaunyah yang secara eksplisit diperintahkan oleh Allah SWT melalui firman-firman-Nya agar dilakukan i'tibar (dipikirkan dan diambil pelajaran) bagi orang-orang yang berakal.

Kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid harus tetap memperhatikan perolehan hasil belajar aspek pengetahuan materi geografi itu sendiri. Prinsip demikian tidak boleh dilupakan oleh karena guru harus tetap memperhatikan kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan institusi SMU yang ada. Sehingga dengan demikian pembelajaran harus dapat dipertanggung-jawabkan kepada institusi/sekolah penyelenggara.

Berdasarkan perolehan hasil belajar, terlihat adanya kecenderungan peningkatan perolehan hasil belajar siswa. Bahkan pada tes akhir tindakan, siswa secara keseluruhan mampu melewati batas lulus minimal (6), baik pada aspek pengetahuan materi geografi maupun aspek nilai-nilai tauhidiah.

Dari deskripsi perbandingan pra-test dan post-test hasil belajar siswa aspek tauhid untuk pokok bahasan "Bentuk Muka Bumi", terlihat 89,5 % siswa berhasil melampaui batas kelulusan minimal (nilai 6) dari semula hanya 34,2 %. Demikian juga untuk aspek penguasaan materi geografi menunjukkan 97,4 % siswa mampu melampaui batas lulus minimal dari semula 39,5 %.

Untuk pokok bahasan "Lahan Potensial dan Lahan Kritis", diperoleh perbandingan pra-test dan post-test hasil belajar siswa aspek tauhid 97,4 % siswa mampu melampaui batas kelulusan

minimal dari semula 39,5 %. Sementara untuk penguasaan materi tauhid menunjukkan 100 % siswa mampu melampaui batas lulus minimal dari semula 36,8 %.

Deskripsi perolehan hasil belajar di atas, memberikan gambaran bahwa tindakan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid memberikan kontribusi nyata dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sekaligus memberikan kemungkinan bagi pengembangan selanjutnya sehingga tidak sebatas pada keperluan penelitian semata.

Perolehan hasil belajar tersebut sekaligus memenuhi harapan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah di mana penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini baik Kepala sekolah maupun waka kurikulum, guru agama yang dalam hal ini sekaligus wali kelas I-1 dan guru pada umumnya. Mereka berharap dengan tindakan pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid dapat membantu tugas guru terutama dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa.

D. Implikasi Pengembangan Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Tauhid Terhadap Kinerja Kerja Guru

Berdasarkan analisis-reflektif terhadap keseluruhan tindakan, implikasi penting dari pengembangan pembelajaran integrasi nilai-nilai tauhid adalah lahirnya *kesadaran bahwa belajar mengajar geografi di samping dalam rangka mengajarkan pengetahuan materi geografi juga merupakan wacana ilmiah dalam rangka memabami kebesaran Allah yang*

bernilai ibadah. Kesadaran diri tersebut membawa konsekuensi lebih jauh pada kinerja profesionalisme guru di mana mendorong guru merasa bahwa mengajar sebagai tugas mulia di samping memperoleh imbalan materi juga memperoleh balasan pahala yang lebih mulai dari sekedar nilai materi itu sendiri. Keyakinan ini mendorong semangat pengabdian diri yang di dasari oleh rasa ikhlas. Karena orang yang ikhlas, akan melakukan suatu amal perbuatan seakan-akan melihat Allah dan jika tidak maka Allah-lah yang melihatnya.

Dalam ajaran Islam, setiap amal perbuatan sudah seharusnya selalu didasari dengan semangat ikhlas, semata-mata karena Allah (lihat Q.S.6: 162). Perintah Allah agar manusia memurnikan keikhlasan hanya karena Allah harus menghisai keseluruhan hidupnya. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan agar manusia selalu ikhlas baik dalam shalat, dalam ibadat, dalam hidup bahkan dalam matipun semuanya hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam. Dan bagi orang-orang yang ikhlas, surga adalah balasan yang dijanjikan Allah kepadanya (Lihat Q.S.37: 180).